

**INTERNALISASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI PROGRAM MALAM IBADAH DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fadlin Fajri Tanjung

NPM : 1701020016



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI PROGRAM MALAM IBADAH DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

FADLIN FAJRI TANJUNG
1701020016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing


Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada :

Ayahanda (Alm) Sahal Fauza, S.E

Ibunda Nurhamidah Tanjung

Adinda Fadlina Silmy Tanjung

Keluarga Besar Nenek Nurlaila dan Nurimah

Keluarga Besar PK IMM FAI UMSU

Tiada henti selalu memberikan doa kesuksesan bagi diriku

Motto :

*“Hiduplah dalam melukis sejarah kebaikan,
dimanapun dirimu berada”*

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :**

Nama Mahasiswa : Fadlin Fajri Tanjung
NPM : 1701020016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 09/09/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. Amiruddin, MS, MA
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fadlin Fajri Tanjung
NPM : 1701020016
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 19 Agustus 2021
Yang menyatakan



FADLIN FAJRI TANJUNG
NPM: 1701020016

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI PROGRAM MALAM IBADAH DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

Oleh:

FADLIN FAJRI TANJUNG

1701020016

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

**Medan, 19 Agustus 2021
Pembimbing**

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

UMSU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2021

Unggul | Cerdas | Terpercaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : **Fadlin Fajri Tanjung**

NPM : **1701020016**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Melalui Program Malam Ibadah di SMA
Muhammadiyah 1 Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 19 Agustus 2021

Pembimbing Skripsi



Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Muhammad Qorib, MA

Medan, 19 Agustus 2021

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Fadlin Fajri Tanjung
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap Skripsi Mahasiswa Fadlin Fajri Tanjung yang berjudul **"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan"** maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (I) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pembimbing

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



UMSU
Ummul Qadriyyah

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Hafriani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : **Fadlin Fajri Tanjung**
Npm : **1701020016**
Semester : **VIII**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/8 /2021	1. Bab IV menceritakan hasil penelitian dari Sebuah rumusan masalah 2. Narasikan identitas sekolah 3. buat penanya menjadi informan.		
9/8 /2021	1. Buat lampiran & Abstrak 2. Ayat Alquran diteliti menjadi terjemah.		
10/8 /2021	1. Buat jurnal & diperbaiki 2. Sediakan lampiran TTD		Ari ungu di samping.

Medan, 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan Bimbingan dalam Penulisan Skripsi sehingga naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam Ujian Skripsi Oleh :

Nama Mahasiswa : Fadlin Fajri Tanjung
NPM : 1701020016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Medan, 19 Agustus 2021

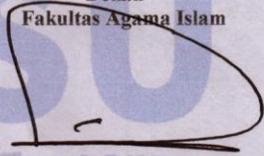
Pembimbing Skripsi


Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih- huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab- Latin di sini ialah penyalinan huruf- huruf Arab dengan huruf- huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik diatas)

ج	Jim	J	je
ح	Ha		ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik dibawah)
ض	ad		de (dengan titik dibawah)
ط	Ta		te (dengan titikdibawah)
ظ	Za		zet (dengan titik dibawah)
?	Ain	'	Komater balik diatas

غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokaltunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى /	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و /	Fathah dan wa	Au	a dan u

Contoh:

-Kataba : بكت

- Fa'ala : فاع

- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا —	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ى—	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و و—	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

Qala : قل

Rama : مر

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk tamarbūtah ada dua:

1. Ta marbūtahhidup

Ta marbūtahyang hidupatau mendapatkathatah, kasrahdan«ammah, transliterasinya (t).

2. Ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbūtah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbūtah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh :

- *rau ahal-a fāl-rau atulafāl*: تفلاضتور
- *al-Madīnahal-munawwarah*: المدنج-المونورح
- *al ah*: طلحة

e. Syaddah(tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- *rabbanā*: رين
- *nazzala*: نزل
- *al-birr*: البير
- *al-hajj*: الحج
- *nu'ima*: نعم

f. KataSandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh hurufqamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah,

kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tandasempang.

Contoh:

- ar-rajulu: رجل
- as-sayyidatu: أئيمصت
- asy-syamsu: اشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلل

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna:*
- *an-nau':*
- *syai'un:*
- *inna:ū*
- *umirtu:ʻ*
- *akala:*

h. PenulisanKata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata- kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamhammadunillarasūl
- Inna
awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihial-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Na runminallahi wafatunqarib
- Lillahial-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *Tajwid*.

ABSTRAK

Fadlin Fajri Tanjung, 1701020016. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Pembimbing, Robie Fanreza, S.Pd.I., M.Pd.I

Pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu; Pertama, bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Kedua, bagaimana pelaksanaan program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Ketiga, apa faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta siswa siswi peserta malam ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode non statistik yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan teknik kredibilitas dengan strategi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan trigulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan meliputi (1) SMA Muhammadiyah 1 Medan telah menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah serta kegiatannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. (2) nilai nilai yang teinternalisasi dalam kegiatan malam ibadah yakni nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak . (3) Kegiatan malam ibadah dan memberi dampak yang positif terhadap karakter peserta didik di sekolah , serta mendapat dukungan yang baik dari para orang tua. Implikasi penelitian ini yaitu kegiatan malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan telah berjalan dengan efektif dan memberi dampak yang baik terhadap penanaman nilai agama Islam peserta didik. Diharapkan kepada pihak sekolah konsisten melaksanakan dan melakukan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler untuk mendukung program pendidikan Islam.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Malam Ibadah

ABSTRACT

Fadlin Fajri Tanjung, 1701020016. Internalization of Islamic Religious Education Values Through the Night Worship Program at SMA Muhammadiyah 1 Medan. Supervisor, Robie Fanreza, S.Pd.I., M.Pd.I

The main problems formulated in this study, namely; First, how is the process of internalizing Islamic religious education values at SMA Muhammadiyah 1 Medan. Second, how is the implementation of the evening worship program at SMA Muhammadiyah 1 Medan. Third, what are the supporting factors and obstacles to the implementation of the night worship program at SMA Muhammadiyah 1 Medan.

This research uses a qualitative descriptive research type. The subjects in this study were school principals, Islamic religious education teachers, and students who participated in the evening worship at SMA Muhammadiyah 1 Medan. Data collection methods used in the form of observation, interviews, documentation. The data analysis technique used is by using non-statistical methods which include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validation uses a credibility technique with a strategy of extending observations, increasing persistence and triangulation techniques.

The results showed that the internalization of the values of Islamic religious education through the night worship program at SMA Muhammadiyah 1 Medan included (1) SMA Muhammadiyah 1 Medan had internalized the values of Islamic religious education through the night of worship program and the activities were going well and in accordance with the planned plan. was made by the school. (2) the values that are internalized in the night of worship activities are the values of Aqidah, Sharia and Morals. (3) Night worship activities and have a positive impact on the character of students at school, and receive good support from parents. The implication of this research is that night worship activities at SMA Muhammadiyah 1 Medan have been running effectively and have had a good impact on the inculcation of students' Islamic religious values. It is hoped that the school will consistently implement and evaluate in order to improve the quality of extracurricular programs to support Islamic education programs.

Keywords: Islamic Education, Night Worship.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “ **INTERNALISASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM MALAM IBADAH DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN** “ guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Paling istimewa Kepada Kedua orang tua saya Ayahanda (Alm) Sahal Fauza, S.E dan Ibunda Nurhamidah Tanjung yang selalu memberikan motivasi dari awal pertama dilahirkan ke bumi ini hingga proses pendewasaan yang sedang penulis jalani, untuk adik saya Fadlina Silmy Tanjung yang telah memberikan support kepada penulis untuk menjadi saudara yang bertanggung jawab.
2. Bapak Prof. Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr.Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan izin dalam penulisan proposal ini dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr.Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dan guru yang baik bagi penulis
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Bapak Abdullah Ihsan, S.Pd selaku Kepala SMA Muhammadiyah 01 Medan.
11. Kepada Bapak Drs. Usril selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan.
12. Seluruh BPH, Senior dan Alumni PK IMM FAI UMSU terkhusus sahabat perjuangan saya Frida Yanti Sirait, Tengku Fauziah Astini, Aidil Azhar Faizal Lubis, Rizki Fadilah Siregar dan Achmad Faroch Alfazri yang mendukung saya selaku pimpinan dan juga sedang mengerjakan penelitian ini dan tak hentinya memberikan dukungan terhadap kesuksesan penelitian saya.
13. Sahabat-sahabat saya : Rizki Azmi Apriiliansyah, Saadillah Mursyid, Muhammad Yusuf, Prigus Kurniawan dan Khaliza Marwah yang mendukung penuh dan memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, Agustus 2021
Peneliti

Fadlin Fajri Tanjung
NPM. 1701020016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB IILANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Hakikat Internalisasi Nilai	9
a. Pengertian Internalisasi.....	9
b. Tahap-tahap Internalisasi.....	10
c. Pengertian Nilai	12
d. Fungsi Nilai.....	13
e. Faktor-faktor Mempengaruhi Internalisasi Nilai	14
2. Hakikat Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Pendidikan	15
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
c. Dasar – dasar Pendidikan Agama Islam	18
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	19
e. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Internalisasi Nilai- nilai Pendidikan Agama Islam	21
a. Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam.....	21
b. Proses Internalisasi Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Tahapan Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Penelitian	41
1. Sejarah dan Latar Belakang SMA Muhammadiyah 1 Medan	41
2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Medan	42
3. Tujuan dan Motto SMA Muhammadiyah 1 Medan.....	42
4. Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Medan	43
B. Temuan Penelitian.....	48
1. Konsep Internalisasi nilai-nilai PAI melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan	43
2. Proses Sekolah dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan	47
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan	49
C. Pembahasan.....	51
BAB V : PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Relevan	31
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian	34
Tabel 4.7	Rundown Kegiatan Malam Ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan ...	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan untuk di masa sekarang ini menempati posisi paling penting dalam memberikan solusi terkait degradasi moral dan karakter yang terjadi pada bangsa ini. Oleh karena itu pemerintah harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas di pendidikan Indonesia. Sebab pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam menjelaskan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”²

Semakin bertambahnya usia negeri ini, Indonesia sedang mengalami yang disebut *Split personality* (kepribadian ganda). Sejumlah kasus yang mengarah kearah degradasi sosial, dan moral yang menunjukkan bahwa bangsa ini telah akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang bermoral, sopan santun dan bermartabat.

Hal ini dapat kita buktikan dengan maraknya kasus-kasus kenakalan remaja saat ini. Pada tahun 2014 menurut data BNN (Badan Narkotika Nasional) yang dirilis oleh wartawan Netralnews.com menyatakan bahwa kasus pengguna narkoba di Indonesia menunjukkan bahwa 22% pengguna nya adalah pelajar dan mahasiswa. Sementara itu jumlah penyalahgunaan narkoba pada anak yang mendapatkan layanan rehabilitasi pada tahun 2015, tercatat anak usia dibawah 19 tahun berjumlah 348 orang dari total 5.127 orang yang di rehabilitasi tahun ini. Dan juga seks bebas merambahke dunia pelajar.³

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)h.34.

² Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2011),h.1.

³ Martina Rosa Dwi Lestari, *BNN: 22 persen Pengguna Narkoba adalah Pelajar dan Mahaanak Didik* (<http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/26672/bnn.22.persen.pengguna.narkoba.adalah.pelajar.dan.mahaanak.didik>). diakses 05 Mei 2021 jam 01.48 wib).

Praktik kekerasan antar anak sekolah juga telah membuat masyarakat di berbagai kota besar di Indonesia. Bahkan, kasus-kasus ini sering kali sulit diatasi oleh pihak sekolah, hingga melibatkan aparat kepolisian yang akhirnya akan membawa dan berujung kepada pemenjaraan, sebab kasus yang sering terjadi merupakan tindak kriminal yang selalu merenggut nyawa manusia.

Dengan melihat fakta-fakat krisis moral diatas, bahwa negeri ini sedang berada di ujung jurang kehancuran, namun itu dapat diubah dengan adanya pendidikan yang sesuai dengan konsep yang terarah. Dalam aspek pendidikan akan diajarkan bagaimana memahami dan menyelami makna esensial dalam kehidupan. Tentunya pendidikan akan memberikan sumbangsih nyata kepada peserta didik dalam membekali mereka sebagai anak bangsa yang berbudaya dan beradab.⁴

Tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Ketentuan undang-undang tersebut menjelaskan bahwa upaya pendidikan untuk mewujudkan generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki sifat religius, berakhlak mulia, berintelektual, mandiri, serta berjiwa demokratis.

Pendidikan ialah pilar penting dan mempunyai peran strategis untuk mewujudkan tujuan yang dirumuskan oleh bangsa ini. Tujuan pendidikan sendiri tertulis dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan diperlukan proses yang disusun secara sistematis serta terprogram dengan jelas dalam agenda pemerintahan yang berupa penyelenggara dan penanggung jawab sistem pendidikan hari ini.

⁴ Muhdi, *Posisi Mata Kuliah PAI dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal INTEKNA, Tahun XIV, No. 1 Mei 2014: 1-101

⁵ Media Wacana Press, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Media Wacana, 2003), h. 12.

Melihat dari sisi yang lain, dari sudut pandang Islam itu sendiri, tujuan akhir dari pendidikan adalah terwujudnya *insanul kamil*.⁶ Menurut Islam, tujuan pendidikan selaras dengan penciptaan manusia di bumi, yaitu membentuk manusia sejati dan selalu *Taqarrabb Illallah* (Mendekatkan diri kepada Allah SWT). Hal ini difirmankan Allah dalam Alquran yang artinya :

“ Dan aku tidak akan menciptakan jin dan manusia selain supaya mereka mengabdikan kepada – Ku”.⁷

Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah rahimahullah, hadits (2000:223) Dari Anas bin Malik Radhiyallahu’anh, ia berkata : “*Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda : “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.”*Shahih : Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani.

Terkait hal tersebut khususnya pendidikan Islam memiliki prinsip yang kuat disampaikan Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*,⁸ menurutnya pendidikan Islam merupakan pendidikan ideal, didasarkan oleh prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan, membentuk akhlak yang mulia sebagai tujuan utama dalam pendidikan Islam. Tentunya manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna diberikan akal dan nurani, pendidikan Islam mewadahi dan memberikan perhatian yang baik dan dapat mengarahkan insting seseorang untuk selalu belajar, memahami sesuatu, serta memperhatikan keadaan sosial-masyarakat.

Secara umum, pendidikan tidak memandang strata sosial manapun. Pendidikan begitu adil terhadap siapapun, pendidikan tidak memberikan diskriminasi bahkan sebaliknya sangat egaliter terhadap siapapun baik yang kaya ataupun miskin. Aspek lainnya dari pendidikan Islam adalah sifatnya yang inklusif (terbuka) bukan eksklusif (tertutup). Setiap orang boleh mempelajari segala sesuatu dan boleh jadi bersifat global. Dalam hal ini bisa jadi pendidikan Islam jika dilihat secara sepihak adalah mempelajari ilmu agama saja,

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*,...,h.64

⁷ Q.S. Adz Dzariyat (51) : 56

⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada, 2010), h. 103.

namun sebenarnya ketika seseorang mempelajari ilmu sebisa mungkin antara ilmu agama dan umum harus seimbang.

Ilmu agama diperlukan sebagai landasar berpijak, sumber motivasi, senantiasa agar manusia berada di jalan yang lurus.⁹ Pendidikan Islam yang dipahami selama ini berangkat dari aspek-aspek berikut: 1) ajaran-ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Alquran dan Assunnah; 2) Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pendidikan agama Islam yaitu adanya upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup). 3) Pendidikan dalam Islam, yaitu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹¹ Menurut Rohman Mulyan dalam bukunya yang berjudul *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.¹² Nilai-nilai agama Islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Jadi, Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya Islam itu sendiri, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.

⁹*Ibid.*, h. 108

¹⁰Muhaimin dalam Usman Abu Bakar dan Surohim. *Kerangka Konseptual Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), h.6.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h.439.

¹² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.21.

Demikian dalam upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam tidak hanya menjelaskan pelajaran PAI dalam bentuk menulis dan menghafal. Karen cara itu sudah terlalu kuno. Nurkhalis Majid mengatakan bahwa kegagalan pendidikan Agama Islam disebabkan pembelajaran PAI lebih menitikberatkan kepada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.¹³

Berdasarkan problematika tulisan diatas, sepatutnya guru PAI harus memiliki inovasi yang baru dalam menanamkan nilai-nilai PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran, salah satunya melalui program malam ibadah guna lebih dalam untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam serta memberi kesan positif seperti mempererat tali ukhuwah, doktrinisasi pelajaran agama Islam, serta mengajarkan kekompakan terhadap sesama siswa dan guru.

Sehubungan dengan hal tersebut dan berdasarkan latar belakang serta observasi awal penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Turunnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam.
2. Penurunan penanaman (doktrinisasi) ajaran agama Islam terhadap siswa.
3. Terhambatnya daalm mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari.
4. Turunnya tingkat kedisiplinan siswa terhadap ibadah.

¹³Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2005) h. 165.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa konsep internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan
2. Bagaimana proses sekolah dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui konsep penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.
2. Mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
4. Manfaat Praktis
- a. Bagi Kepala Sekolah
 Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.
 - b. Bagi Guru
 Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk terus mengembangkan penguasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.
 - c. Bagi Siswa
 Penelitian ini dapat membantu melaksanakan proses belajar Pendidikan Agama Islam dengan efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORETIS. Pada bab ini membahas dengan tuntas judul yang ada sesuai dengan teori yang mendukungnya yaitu pengertian manajemen, pengertian pembelajaran, pengertian manajemen pembelajaran, dan pengertian tahfidzul Qur'an.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN. Terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

BAB V : PENUTUP. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang menguraikan poin-poin penting hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa uraian kepada pihak-pihak yang dianggap perlu dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta penanaman pendidikan agama Islam, dan penutup yang berupa ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Dalam bahasa Inggris, *Internalized* berarti *to incorporate in one self*. Jadi internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri seseorang. Penanaman dan perkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengajaran, indoktrinasi, *brainwashing*, dan lain sebagainya.¹⁴ Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.¹⁵

Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, adab, tingkah laku, dan norma sosial. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan disekitarnya. Dalam sudut pandang agama, para pendakwah adalah orang yang berperan aktif pada fase ini. Sedang di dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa, superego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sika-sikap parental orang tua.¹⁶

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal penting dalam melakukan proses internalisasi adalah nilai-nilai yang

¹⁴Asmaun Sahlan. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. (Malang: UIN Maliki Press . 2012). h.45.

¹⁵Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 336

¹⁶James P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raga Grafindo Persada. 1989) h. 256.

ditanamkan. Setelah manusia mengerti tentang nilai-nilai, maka akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian. Berikut dibawah ini adalah pengertian tentang internalisasi antara lain :

- 1) Reber, sebagaimana dikuti Mulyana, internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Sehingga dalam pengertian ini menjelaskan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi akan bersifat permanen dalam diri seseorang.¹⁷
- 2) Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹⁸
- 3) Chahib Thoha, Internalisasi atau *Internalization* diartikan sebagai gabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

b. Tahap – tahap Internalisasi

Terdapat tiga tahap-tahap dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh dalam rangka mengembangkan potensi-potensinya, berikut penjelasannya :

a) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendididk dalam mengingormasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada

¹⁷ Rahmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 21.

¹⁸ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 155.

¹⁹ Chahib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam.....*, h. 87-93.

tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

b) Tahap Transaksi Nilai

Tahap selanjutnya ialah suatu tahap pendidikan dengan jalan menggunakan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.

c) Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian berperan sangat aktif.²⁰

Proses dari transinternalisasi itu dari yang sederhana sampai pada yang kompleks, yaitu dimulai dari: (1) *receiving* (menyimak), yaitu kegiatan anak didik untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya; (2) *responding* (menanggapi), yakni kesediaan anak didik untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut; (3) *valueing* (memberi nilai), lanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi anak didik yang mampu memberi makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai yang diyakini kebenarannya; (4) *organization of value* (mengorganisasi nilai), aktivitas anak didik untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam tingkah laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain; dan (5) *value complex* (karakteristik nilai), membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan telah diorganisir dalam laku pribadinya, sehingga nilai tersebut menjadi wataknya, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kesehariannya. Nilai yang sudah mempribadi ini yang dalam

²⁰Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media. 1996) .h.154.

Islam disebut iman atau keyakinan dan sulit digoyahkan oleh dan dari situasi apapun.²¹

c. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa Latin disebut “*velere*”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu, berdaya, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²² Dalam KBBI nilai diartikan sebagai sifa-sifat yang penting dan berguna bagi manusia atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.²³ Sehingga nilai adalah tolak ukur kualitas suatu hal yang menjadikan manusia berharga dan inti dari sebuah kehidupan.

Menurut Muhaimin, pada dasarnya orientasi pendidikan (sekolah) umumnya dirangkum menjadi lima yaitu, orientasi pada pelestarian nilai-nilai, orientasi kebutuhan sosial, orientasi tenaga kerja, orientasi pada peserta didik, orientasi masa depan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴

Dari penjelasan fungsi atau orientasi pendidikan Islam di atas maka kita harus memahami definisi dari nilai-nilai. Berikut penjabaran makna sebuah nilai-nilai diantaranya :

1. Nilai adalah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu.
2. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, dan juga perilaku.²⁵
3. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi dan bagiannya.²⁶

²¹Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*,.....,h.154.

²² Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 56

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 783.

²⁴M. Fahim Tharaba dan Moh.Padil. *Sosiologi Pendidikan dan Realitas Sosial Umat Islam* (Malang : CV Dream Litera, 2015), hlm. 260.

²⁵Zakiyah Daradjat. *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang. 1992), h 260.

4. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak didefinisikan, tapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.²⁷
5. Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan perkara soal benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.²⁸

d. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik serta keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri. Nilai sebagai suatu yang abstrak/absurd dan mempunyai sejumlah fungsi lain yang dapat dicermati, antara lain:

- 1) *Goals of Purpose*, nilai memberi tujuan atau arah kemana kehidupan harus dituju dan dikembangkan atau diarahkan.
- 2) *Aspirations*, nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hidup yang berguna dan positif dalam menjalankan kehidupannya.
- 3) *Attitudes*, nilai menggambarkan tingkah laku atau sikap seseorang.
- 4) *Interests*, nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk berfikir, merenung, dan memperjuangkan sesuatu.
- 5) *Feelings*, nilai membuat seseorang menjadi dan mengalami perasaan yang dibuat oleh hati seperti senang, sedih, tertekan, gembira dan juga semangat.
- 6) *Beliefs and convictions*, nilai menjadikan seseorang percaya dan yakin terhadap nilai-nilai tertentu.
- 7) *Activites*, nilai menuntut seseorang untuk berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan niat dan perbuatan yang dilakukan.
- 8) *Worries, Problems, Obstacles*. Nilai biasanya muncul dalam diri seseorang dalam bentuk kesadaran, hati nurani, dan pikiran yang

²⁶ M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bina Aksara. 1987), . 141.

²⁷ Thoha Chatib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Belajar. 1996),

h. 61.

²⁸ *Ibid.h.61*

sedang mengalami situasi kebingungan, dilema, dan mengalami persoalan hidup.²⁹

Nilai-nilai adalah dasar atau landasan bagi sebuah perubahan, oleh karena itu fungsi nilai memberi peran penting dalam proses perubahan sosial, karena nilai berperan sebagai pendorong dalam hidup untuk mengubah diri sendiri atau masyarakat sekitarnya.³⁰

e. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai

Keimanan kepada Allah SWT dan aktualisasinya dalam beribadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini terbentuk serta dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal untuk mengetahui rincian penjelasan sebagai berikut :

a) Faktor Internal (Fitrah)

Perbedaan antara manusia dan hewan terletak pada fitrah (potensi). Setiap manusia yang lahir ke dunia, baik pada zaman primitif atau modern, negara komunis ataupun negara beragama, sejak zaman nabi Adam AS sampai akhir zaman, menurut fitrahnya mempunyai potensi beragama. Beriman dan percaya kepada Allah SWT sebagai suatu dzat yang memiliki kekuatan untuk menguasai dirinya dan alam dimana dia hidup. Dalam perkembangannya fitrah agama berjalan secara alamiah, pada saat masyarakat di zaman primitif yang percaya terhadap kekuatan roh-roh nenek moyang (animisme) ataupun percaya kepada suatu benda (dinamisme). Ada pula perkembangan fitrah beragama yang mendapat bimbingan dari agama sehingga fitrahnya itu berkembang secara benar sesuai kehendak Allah SWT.³¹

b) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Fitrah beragama diartikan sebagai potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala

²⁹ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter...*, h. 58

³⁰ M. Sastrapratedja, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), h. 25.

³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Maestro, 2008), h. 37-38

tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan) yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan baik. Faktor eksternal itu tidak lain adalah lingkungan dimana individu itu hidup diantara keluarga, sekolah dan masyarakat.³²

2. Hakikat Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha meningkatkan diri dalam segala aspek. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun bukan guru, mencakup seperti pendidikan formal, nonformal serta informal. Segi yang dibina dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian.³³ Pendidikan seperti yang tertuang dan dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan (UUSPN) No 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif, dapat mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

Pada umumnya masyarakat masih bingung terhadap penggunaan istilah pendidikan dan pengajaran. Ada orang yang berpendapat pendidikan tidak sama dengan pengajaran. Ada juga yang berpendapat pendidikan lebih luas dari pengajaran. Sikun Pribadi menjelaskan, mendidik dalam arti pedagogis tidak dapat disamakan dengan pengertian mengajar. Pengajaran ialah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya. Sedangkan mendidik ialah melaksanakan berbagai usaha untuk menolong anak didik dalam menuju kedewasaannya³⁵

³² Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*,h.50-52.

³³ Ahmad Tafsir. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992), h.6.

³⁴ Rois Mahfudin. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Erlangga, 2011), h.148.

³⁵ Ahmad Tafsir. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*,.....h.6-7.

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrumen penyiapan generasi bangsa yang berkualitas. Kedua, peran serta fungsi sebagai instrumen transfer nilai. Fungsi pertama menyiratkan bahwa pendidikan memiliki peran artikulasi dalam membekali seseorang atau kelompok orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, yang berfungsi sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dinamika, kompetisi dan perubahan. Fungsi kedua menyiratkan peran dan fungsi pendidikan sebagai instrumen transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua fungsi tersebut secara eksplisit menandai bahwa pendidikan mengandung makna bagi pengembangan pengetahuan dan teknologi serta pengembangan etika, moral dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat agar tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan fitrahnya, warga negara yang berada dan bermartabat, terampil, demokratis, dan memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).³⁶

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibersamai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang

³⁶ Rois Mahfudin. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,..., h.148.

kepada orang lain agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁷

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah, yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'dib*, *at-ta'lim*. Setiap istilah tersebut memiliki makna tersendiri yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan teks dan konteks. *At-tarbiyah* diturunkan dari kata *ar-rabb* yang sebagian ahli diartikan sebagai tuan pemilik, memperbaiki, merawat dan memperindah. *At-Tarbiyah* menurut Muhammad Jamaluddin al-Qosim berarti proses pencapaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap.

Tarbiyah juga dimaknai sebagai proses penanaman etika yang dimulai pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya. Tarbiyah seperti dikatakan Atiyah al-Abrasyi, upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang benar, sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematis dalam berpikir, tajam, berperasaan, giat dalam berkreasi, toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis, dan bahasa lisan, dan terampil beraktivitas.³⁸

Dari penjelasan di atas Pendidikan (Tarbiyah) juga dapat dipahami sebagai sebuah proses humanisasi yaitu pengembangan dimensi rasionalitas, dimensi afektif, sehingga dapat menumbuhkan kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual yang pada gilirannya membentuk cara pandang individu untuk melahirkan suatu moral sosial³⁹

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andiyani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h.130.

³⁸ Rois Mahfudin. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam, ...*, h.143-144

³⁹ *Ibid.*, hlm.145.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Kata dasar dalam kosakata bahasa Indonesia memiliki banyak arti. Contoh tanah yang dibawah air, bagian yang terbawah, latar,cat yang menjadi lapisan paling bawah, kain yang akan dibuat pakaian, bakat pembawaan sejak lahir, alas, pedoman, asas, pokok atau pangkal.⁴⁰

Komponen pendidikan yang meliputi aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, proses belajar mengajar, murid, sarana prasarana, biaya, lingkungan dan lain sebagainya tersebut membentuk sebuah sistem yang memiliki konstruksi atau bangunan yang khas. Supaya konstruksi atau bangunan pendidikan tersebut kokoh, maka harus memiliki dasar atau asas yang menopang dan menyangganya, hingga bangunan konsep pendidikan itu dapat berdiri dapat dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik lapangan dalam dunia pendidikan tersebut.

Dasar pendidikan Islam terbagi menjadi tiga macam yaitu :

1) Dasar Religius

Religius ini merupakan dasar yang diturunkan dari ajaran agama, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir. Dasar religius berkaitan erat dengan memelihara dan menjunjung tinggi hak-hak manusia, serta memelihara moralitas manusia. Dasar religius adalah dasar yang bersifat *humanismen teocentris* yaitu dasar yang memperlakukan dan memuliakan manusia sesuai dengan petunjuk Allah SWT., selain itu dapat diartikan sebagai dasar yang mengarahkan manusia agar berbakti, patuh dan tunduk pada Allah SWT dalam rangka memanusikan manusia.⁴¹

2) Dasar Filsafat Islam

Dasar yang kedua adalah dasar yang digali dari hasil pemikiran spekulatif, mendalam, sistematis, radikal, dan universal tentang berbagai hal yang selanjutnya digunakan sebagai dasar bagi perumusan konsep ilmu pendidikan Islam. Dasar filsafat Islam dijumpai pembahasan mengenai

⁴⁰ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, ...,h.89.

⁴¹ *Ibid.* h. 92

masalah ketuhanan, alam jagat raya, manusia masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak.⁴²

3) Dasar Ilmu Pengetahuan

Dasar ilmu pengetahuan merupakan dasar nilai guna dan manfaat yang terdapat dalam setiap ilmu pengetahuan bagi kepentingan pendidikan dan pengajaran. Setiap ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan alam maupun sosial memiliki tujuan dan manfaat masing-masing. Berbagai manfaat ilmu pengetahuan tersebut harus digunakan sebagai dasar ilmu pendidikan Islam.⁴³

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu Alquran dan Hadits, melalui bimbingan, pengajaran serta penggunaan pengalaman.⁴⁴ Pendidikan Islam berfungsi dan berperan dalam membangun manusia yang beriman, berilmu sekaligus menghiasi dirinya dengan akhlak mulia.⁴⁵

Di sekolah/madrasah, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai berikut sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam keluarga.
- 2) Penanaman nilai, maksudnya sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁴²Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*,....h.93.

⁴³*Ibid.* h.96.

⁴⁴Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h21.

⁴⁵*Ibid.* h 17.

- 3) Penyesuaian mental, maksudnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, maksudnya untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, maksudnya untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, maksudnya tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata) sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, maksudnya untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.⁴⁶

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya dan berlatih mengaktulisasikan segenap potensi yang dimilikinya, bai yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun non-fisik (rohaniah), dimana profilnya digambarkan oleh Allah SWT dalam Alquran Surat Ali-Imran ayat 190-191 yang artinya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaing, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan buki (seraya berkata) : Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”⁴⁷

⁴⁶ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.15.16.

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), h.97-98.

Berdasar ayat diatas, tampak jelas dilihat sasaran dan tujuan pendidikan Islam yakni menjadikan manusia yang *ulul albab*, yaitu manusia yang berdzikir dan sekaligus berfikir, berfikir dan berdzikir disertai dengan sifat produktif dalam mengerjakan amal saleh di manapun berada, berdoa dan tawadhu terhadap Allah SWT., sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkangan yang berarti.⁴⁸

Selain itu, dapat juga dikatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁹

Sedangkan pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵⁰

3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai sangat berkaitan dengan norma yang dianut masyarakat sebagai satu kesatuan.⁵¹ Sidi Gazalba menjelaskan bahwa nilai ialah sesuatu bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda pasti, bukan fakta, serta tidak sekadar tentang

⁴⁸ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*,.....,h.16-17.

⁴⁹ Mgs. Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), h.14.

⁵⁰ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.22.

⁵¹ Nanang Martono. *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010), h.136.

penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak pada hubungan antara subjek penilai dengan objek.⁵²

Nilai-nilai pendidikan islam merupakan harapan tentang sesuatu/sifat-sifat (yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan tingkah laku) yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yakni mengabdikan pada Allah SWT supaya bahagia di dunia dan di akhirat.

Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan Islam terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Dimana nilai-nilai yang ada tersebut berusaha ditransformasikan kepada umat Islam melalui pendidikan Islam. Nilai-nilai Islam yang di transformasikan melalui pendidikan Islam ini kemudian terlembagakan menjadi nilai-nilai pendidikan agama Islam.⁵³

Nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut diantaranya meliputi iman, islam dan ihsan, dimana sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.⁵⁴ Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi : keimanan (akidah), keislaman (syari'ah), dan ikhsan (akhlak). Ada juga yang berpendapat mengenai sistematika ajaran Islam, diantaranya adalah Anshari yang mengemukakan bahwa satu sistematika ajaran Islam mencakup: akidah, syari'ah dan akhlak.⁵⁵ Pendapat tersebut sesuai dengan Abuddin Nata yang mengemukakan aspek kandungan materi dari pendidikan Islam, secara garis besar mencakup aspek akidah, ibadah (syari'ah) dan akhlak.⁵⁶

Sebagai sumber nilai, agama Islam merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya, serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan. Agama

⁵²Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 17.

⁵³ Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), h. 11.

⁵⁴ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*,... h.17.

⁵⁵*Ibid.*h.23.

⁵⁶Aat Syafaat dkk.*Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.52.

Islam mengantung ketentuan-ketentuan keimanan, muamalah dan pola tingkah laku dalam berhubungan dengan sesama makhluk dan menentukan proses berpikir, dan lain-lainnya. Rois Mahfudin dalam bukunya yang berjudul *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam*, menjelaskan teori nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu Akidah, Syariah dan Akhlak. Berikut ini akan dijelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam:

1) Akidah

Akidah secara etimologi (bahasa) dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak zaman azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengarut dan menguasai dirinya yaitu Allah SWT. Selain itu, akidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.

Sedangkan secara terminologis (istilah) akidah dalam Islam diartikan sebagai keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.⁵⁷

Akidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas bagi ajaran Islam.⁵⁸ Akidah mencakup *credial* bahwa semua firman Allah, baik yang ada didalam ayat kaulyah, kauniyah, dan nafsiyah menunjukkan dan membuktikan keberadaan dan keesaan Allah SWT. Inti akidah adalah bertauhid kepada – Nya. Tauhid berarti satu (esa) yang merupakan dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktivitasnya yang dilakukan semata-mata didedikasikan kepada Allah, terbebas dari segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan Allah SWT).⁵⁹

⁵⁷ Ali Anwar Yusuf. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h.111.

⁵⁸ Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.2.

⁵⁹ Rois Mahfud. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 10-11.

Pendidikan akidah terdiri dari pengesaan Allah SWT, tidak menyekutukan – Nya dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Pengetahuan seorang muslim akan eksistensi Allah SWT akan melahirkan suatu keyakinan bahwa semua yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Allah SWT, semua akan kembali kepada-Nya, dan segala sesuatu berada pada urusan-Nya. Oleh karena itu, segala perkataan, perbuatan, sikap dan tingkah laku akan selalu berpokok pada keyakinan tersebut.⁶⁰

Dalam ajaran Islam, akidah tidaklah cukup apabila hanya menyatakan percaya kepada Allah SWT, tetapi tidak percaya akan kekuasaan dan keagungan perintah-Nya tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah SWT, jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan. Agama adalah iman dan amal saleh. Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup. Begitu pula kedatangan nabi Muhammad SAW bukanlah semata-mata mengajar akidah, tetapi mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, apa yang mesti dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan, itulah yang dinamakan dengan syari'ah.⁶¹

2) Syari'ah

Secara etimologis, syariat bermakna jalan ke tempat pengairan atau jalan yang diturut atau tempat mengalir ke sungai. Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Keseluruhan etika Islam, pada tataran individu sosial, dihubungkan dengan syariat, sementara itu penyucian di dalam jiwa dan penyerapan

⁶⁰ Aat Syafaat dkk. *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.53-55.

⁶¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, ...h. 25.

makna hakiki dari syariat adalah untuk jalan spiritual atau *thariqah*, di mana hal itu harus selalu didasarkan pada praktik formal hukum Tuhan.⁶²

Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menta'ati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.⁶³ Syari'ah mengartikan sebagai aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT dalam hubungan dengan sesama makhluk lain baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar.

Dalam hidup wajib mempunyai akidah, yaitu pokok-pokok kepercayaan atau pegangan hidup. Selain memprioritaskan kepercayaan atau keyakinan wajib pula menuruti syari'at yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Yang ditunjukkan jalannya oleh para nabi dan rasul yang sudah dijelaskan melalui wahyu-wahyu ilahi.

3) Akhlak

Akhlak diartikan sebagai amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal sebelumnya (akidah dan syari'ah) dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukum* yang berarti budi pekerti, tabiat, adat, prilaku, yang dibuat. Sedang secara terminologis (istilah) akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, secara fitrah lahir dan batin.

⁶²Rois Mahfudin. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,...,h.22-23.

⁶³Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 61.

Akhlak memiliki wilayah garapan berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu ilahi.⁶⁴

Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa khuluq adalah suatu sifat yang teguh terhunjam pada jiwa, yang timbul daripadanya tindakan-tindakan dengan mudah, tidak membutuhkan kepada pikiran dan pertimbangan.⁶⁵ pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan dan kehendak. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk melaksanakannya, sedang kehendak adalah menangnya keinginan manusia setelah mengalami kebimbangan. kebiasaan yang berkaitan dengan akhlak adalah keimanan yang kuat dan yakin akan sesuatu yang dilakukan berulang kali, sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan. Komponen dalam ajaran Islam adalah aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiganya merupakan suatu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.⁶⁶

b. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi nilai agama Islam adalah sebuah proses memasukkan nilai agama Islam secara penuh kedalam rohani (hati), sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan perintah agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata. Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang dijadikan acuan untuk umat dan menentukan pilihan dan tindakan dalam kehidupan. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai agama. Oleh sebab itu nilai-nilai agama merupakan perangkat standar kebaikan dan kebenaran.

⁶⁴ Rois Mahfudin. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,..., h.96.

⁶⁵ *Ibid.*, h.26

⁶⁶ *Ibid.*, h..27.

Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi kedalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi akan muncul sikap religius akan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.⁶⁷

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini terlaksana seperti terasa ada yang kurang terkait atau kurang konsen terhadap persoalan seperti bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara kongkrit agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Jika kita melihat problematika pendidikan agama Islam sehari-hari. Pembelajaran agama Islam terpaut secara konteks tanpa di internalisasikan atau di alami oleh peserta didik, oleh karena nya tidak mungkin dapat berhasil sesuai dengan misinya bilaman hanya berpaut pada transfer atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, atau lebih menekankan aspek kognitif. Pembelajaran PAI justru harus dikembangkan ke arah proses internalisasi nilai (afektif) yang dibarengi dengan aspek kognisi sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasikan dalam diri peserta didik (psikomotorik).

Ada enam pendekatan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu :

- 1) Pendekatan pengalaman, yaitu memberi pengalaman keagamaan peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan

⁶⁷ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),h.10.

- 2) Pendekatan kebiasaan, memberikan kesempatan peserta didik senantiasa mengamalkan agamanya melalui tingkah laku dan sikap (akhlak)
- 3) Pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati aqidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya.
- 4) Pendekatan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
- 5) Pendekatan fungsional, usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 6) Pendekatan keteladanan, yakni menyuguhkan keteladanan baik antara personal sekolah, prilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.⁶⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis menggunakan referensi penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan. Pada penelitian ini, kajian pustaka yang digunakan antara lain:

- 1) Suhardi Suwardoyo. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik* (Studi kasus di Mts Sunan Kalijogo Malang). UIN Maulana Malik Ibrahim. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Skripsi, 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Internalisasi nilai-nilai PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik Mts Sunan Kalijaga Malang dilaksanakan dengan dua model yaitu, pertama melakukan pembiasaan sikap dan keteladanan guru. Kedua pembiasaan mengikuti ekstrakurikuler dan kurikuler, 2) faktor

⁶⁸*Ibid.*,h.174.

pendukung adalah kepercayaan dan harapan wali murid terhadap sekolah dan penghambatnya yaitu kondisi masyarakat dan keluarga, SDM yang rendah, psikologis, dan fasilitas yang kurang memadai. 3) Implikasinya adalah dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang nampak melalui indikator seperti berbuat baik, fleksibel, kesadaran yang tinggi, tidak melakukan kerugian, dan kreativitas yang baik.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji terletak pada proses pelaksanaan penginternalisasian nilai-nilai PAI, tahun dan lokasi penelitiannya. Penelitian diatas mengkaji tentang proses penginternalisasian melalui organisasi keislaman sekolah atau ROHIS (Rohasi Islam) sedangkan peneliti sekarang ini mengkaji dengan fokus terhadap suatu program tahunan sekolah yaitu malam ibadah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif dan lebih fokus terhadap bagaimana proses penanaman atau internalisasi nilai-nilai PAI di suatu sekolah khususnya peserta didik.

- 2) Bagus Setyo Nugroho. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2020*. IAIN Salatiga. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi, 2020. Hasil Penelitian ini menunjukkan; 1). Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian siswa di SMP N 1 Lendah melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan ekstrakurikuler. 2) Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian muslim siswa di SMP N 1 Lendah, karena adanya tata tertib sekolah yang tertulis dan mengikat, kerjasama antar pihak sekolah, guru dan karyawan dalam membina dan mendidik peserta didik, adanya kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang memadai. Dan faktor penghambatnya yaitu faktor dari siswa itu sendiri,

disorientasi fungsi keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan baik di sekolah maupun di rumah.

Perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan yang sedang dikaji terletak pada proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI, tahun serta lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter muslim siswa sedangkan peneliti mengkaji tentang proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui program sekolah yaitu malam ibadah. Persamaan dari peneliti terdahulu dengan sekarang, terletak pada metode yaitu metode kualitatif.

- 3) Halmawati. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Palopo*. IAIN Palopo. Tesis Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam. 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan ; 1) SDIT DI kota Palopo yakni SDIT Darussalam dan SDIT Ibnu Sina telah mengimplentasikan pendidikan karakter melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) serta kegiatannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. 2) nilai nilai yang terimplementasi dalam kegiatan MABIT yakni nilai religius, Integritas, mandiri dan gotong royong. 3) Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) memberi dampak yang positif terhadap karakter peserta didik di sekolah , serta mendapat dukungan yang baik dari para orang tua.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak dari proses penanaman kalau sebelumnya implementasi namun peneliti sekarang internalisasi, lokasi serta waktu yang berbeda. Persamaan nya terletak dari metode yaitu kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang program sekolah yaitu malam ibadah atau secara umum disebut malam bina iman dan taqwa.

- 4) Imroatul Ajizah. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel. Skripsi Pendidikan Agama Islam. 2018. Hasil Penelitian ini ialah: 1) nilai-nilai kepramukaan

yang ada pada dasa darma dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan memiliki peran penting dalam mewujudkan karakter peserta didik. 2)Strategi internalisasi nilai-nilai PAI dalam ekstrakuliker kepramukaan memiliki peran urgen dalam mewujudkan karakteristik peserta didik. 3)belum maksimalnya pelaksanaan strategi internalisasi pada aspek keteladanan oleh karena itu perlu diadakannya pembedaan pada diri pembina agar menjadi tauladan bagi siswa atau peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sedang dikaji adalah proses penginternalisasian nilai-nilai PAI yang terdahulu terfokus pada ekstrakurikuler sekolah yaitu kepramukaan dan fokus melihat melalui pramuka apakah peserta didik dapat membantu merubah karakteristik ke arah yang lebih baik, sedang peneliti sekarang membahas tentang proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui program sekolah yaitu malam ibadah. Persamaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif.

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suhardi Suwardoyo, (2017)	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi kasus di Mts Sunan Kalijogo Malang).	<p>Dari Penelitian tersebut didapatkan hasil.</p> <p>Pertama, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI menggunakan dua model yaitu sikap keteladanan guru dan melalui ekstrakurikuler.</p> <p>Kedua, faktor pendukung dan penghambat terletak pada murid, orang tua/wali dan juga sarana dan prasarana sekolah.</p> <p>Ketiga, indikator penelitian tercapai jika siswa dapat</p>

			berakhlakul karimah dan dapat berkeaktivitas dalam hal positif.
2	Bagus Setyo Nugroho (2020)	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2020	<p>Hasil Penelitian terdapat.</p> <p>Pertama, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI dibagi menjadi dua yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler.</p> <p>Kedua, faktor mendukung jalannya proses internalisasi karena adanya peraturan sekolah serta kesadaran siswa dalam melaksanakannya. Dan faktor penghambatnya karena keluarga kurang memberikan penanaman nilai Islam di lingkungan keluarga itu sendiri atau disorientasi.</p>
3	Halmawati (2020)	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Palopo.	<p>Hasil Penelitian ini mendapatkan. Pertama, kegiatan MABIT terlaksana dengan baik sesuai konsep dari pihak sekolah.</p> <p>Kedua, nilai-nilai yang ditanamkan menghasilkan siswa yang religius, Integritas, mandiri dan gotong royong.</p> <p>Ketiga, pelaksanaan MABIT memberikan respon positif dari orang tua.</p>
4	Imroatul Ajizah (2018)	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Mts Darul Ulum Waru	<p>Hasil penelitian dari judul skripsi ini adalah.</p> <p>Pertama, nilai-nilai dasa pramuka selaras dengan nilai-nilai PAI.</p> <p>Kedua, keselarasan nilai-nilai kepramukaan dan nilai-nilai PAI dalam membentuk karakteristik peserta didik.</p>

		Sidoarjo	
--	--	----------	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian peneliti di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif .selain itu yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang di situasi-situasi tertentu.⁷⁰ Hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan judul peneliti yaitu Internalisasi Nilai-nilai PAI Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Dengan kata lain, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

⁶⁹Tohirin, *Metode dalam Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta Raja Grafindo, 2012), h. 3.

⁷⁰Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h 7

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

D. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan Sekretaris Prodi, Ketua Prodi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru pendidikan agama Islam, serta beberapa siswa/i di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan permasalahan Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.⁷¹ Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian

⁷¹Drs. Hermansyah Sembiring, M.Kom, Nurhayati, S.Kom, “Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat,” *Jurnal KAPUTAMA* 5, no. 2 (2012): h.14

dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas :

1. Dara Primer : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa : wawancara, observasi, yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu, siswa, guru PAI, dan kepala sekolah di SMP Rahmat Islamiyah Medan.
2. Data Sekunder : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru PAI, kepala sekolah dan tata usaha SMA Muhammadiyah 1 Medan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang relevan yang berupa pengumpulan informasi-informasi dari topik yang ditulis oleh peneliti atau ilmuwan yang ter akredetasi atau diakui keparakannya baik dalam bahasa indonesia, bahasa arab maupun bahasa inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka studi kepustakaan dari sumber yang asli. Penelitian ini menggunakan teknik catat yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan, buku-buku literatur ataupun bahan pustaka yang relevan, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada didalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (Check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang diperlukan.⁷²

3. Observasi

Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian⁷³. Metode observasi juga merupakan metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah yang terjadi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila perlu. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung

⁷²Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 140

⁷³Drs. Hermansyah Sembiring, M.Kom, Nurhayati, S.Kom, “*Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat*,” h. 33.

kelengkapan data yang lain. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dan sebagainya.⁷⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana Internalisasi nilai-nilai PAI di SMA Muhammadiyah1 Medan.

1. Kondensasi Data

Mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat di ubah dengan cara seleksi ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, pola dan tema mana yang terpenting. Pada penelitian ini data yang didapatkan melalui dokumentasi, observasi, wawancara langsung mengenai Internalisasi nilai-nilai PAI melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

2. Penyajian Data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait peneliti maka langkah berikutnya setelah melewati tahap kondensasi ialah *display* data (penyajian data). Yaitu data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan.Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung serta linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

⁷⁴Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h 329.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah :

1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.⁷⁵ Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan man yang spesefik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

⁷⁵Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 5.
⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 273.

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.⁷⁷

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel

⁷⁷Wiyatul Fitriani, *Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal*, (Wiyatul Fitriani/Fashion and Fashion Education Journal 2 (1)(2013)), h. 9

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang SMA Muhammadiyah 1 Medan

Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Medan sudah merupakan kebutuhan warga persyarikatan sebagai wujud dari peran Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk melahirkan kader persyarikatan agama dan negara. SMA Muhammadiyah 1 Medan didirikan tanggal 1 Januari 1976. Dahulunya sekolah ini berada di Jalan Sutrisno No 55 Medan. Karena terjadi pelebaran jalan, maka gedung ini tidak layak lagi sebagai tempat proses belajar mengajar. Akhirnya tanah tersebut dijual dan dialihkan ke lokasi baru di JL. Utama No 170 Medan

Pada tahun 1983 tanah ini selesai dibangun dengan Ketua Pembangunannya oleh H. Arbie. Gedung ini juga mendapat sumbangan doa lokal oleh P dan K. Padakesempatan itu telah pula diresmikan pemakaiannya oleh Pimpinan Muhammadiyah yang pada masa itu dijabat oleh ND Pane. Areal tempat berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Medan ini memiliki areal yang luas 21 x 100 m. Dalam usaha untuk membuat sekolah aman dari gangguan yang datang dari luar, maka pihak membuat pagar sekolah dalam ruangan imana dengan adanya pagar ini tidak dapat dikembalikan sebelum jam pelajaran selesai.

Pada tahun 1983 SMA Muhammadiyah 1 Medan dipindahkan ke lokasi baru yaitu di Jalan Utama No. 170 Medan dengan bentuk bangunan letter L. Dan hingga sekarang SMA Muhammadiyah 1 Medan menunjukkan eksistensinya. SMA Muhammadiyah 1 memiliki nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 10210909, dan memiliki SK pendirian sekolah dengan nomor 1562/II-10/SU-76/1978.

SMA Muhammadiyah 1 Medan dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah bapak Abdullah Ihsan, S.Pd mendapatkan akreditasi A pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwasannya tingkat minat masyarakat dan keseriusan sekolah dalam mengembangkan akreditasi dan prestasi sekolah tidak mudah dan tidak bisa dipandang oleh sebelah mata saja.

2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Medan

a. Visi

Unggul, Terpercaya, Berkarakter dan Berwawasan Global.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan spiritual
- 3) Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar
- 4) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi ilmiah, seni dan olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat
- 5) Memberikan pelatihan teknologi informasi, komputer, keterampilan hidup dan bahasa asing (Inggris dan Arab)
- 6) Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang representatif.

3. Tujuan dan Motto SMA Muhammadiyah 1 Medan

a. Tujuan

- 1) Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir dan batin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi
- 2) Terwujudnya suasana belajar yang kondusif dan mandiri dan siap bersaing dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
- 3) Meningkatnya pencapaian pembelajaran bahan ajar dan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dalam pengembangan pelayanan administrasi sekolah, perpustakaan dan media pembelajaran berbasis TIK.

b. Motto

Motto di SMA Muhammadiyah 1 Medan adalah “Disiplin, Tanggung jawab, kreatif, kompetitif dalam ukhuwah”.

4. Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Medan

Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Medan terletak di jalan Utama No. 170 kelurahan Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20215. Lokasi ini terletak dekat jalan Halat dan berjarak 800 meter dari Masjid Raya Al Mashun.

B. Temuan Penelitian

1. Konsep Internalisasi nilai-nilai PAI melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati nilai-nilai PAI yang terinternalisasi pada kegiatan Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan yakni :

a. Akidah

Akidah sebagai salah satu nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam yang merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama. Akidah ini sangat penting untuk kehidupan seseorang muslim terkhusus kepada peserta didik dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur atau ditetapkan oleh sang maha kuasa yaitu Allah swt.

Adapun internalisasi nilai-nilai PAI pada kegiatan Malam Ibadah yakni dapat dilihat pada hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Medan. Internalisasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan Malam Ibadah ini. Dapat dilihat dari kebiasaan para peserta melaksanakan ibadah, baik itu ibadah yang hukumnya wajib maupun

ibadah yang hukumnya sunnah dan melaksanakan tepat waktu dan mereka terlatih untuk senantiasa mengingat kewajiban mereka⁷⁸

Salah satu cara menginternalisasikan nilai-nilai PAI melalui program malam ibadah ini dapat kita lihat dari kebiasaan peserta melaksanakan salat, melakukan tadarrus serta membiasakan diri berdoa sebelum melakukan aktifitas apapun. Sehingga dengan kebiasaan baik seperti ini melatih kemampuan mereka membaca al-Quran serta lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah⁷⁹.

Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi kegiatan nilai Akidah banyak diinternalisasikan dalam kegiatan malam ibadah dimana mereka terbiasamelakukan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan ibadah, baik yang bersifatwajib maupun sunnah, mereka senantiasa melaksanakan dengan kesadaran merkasendiri terbukti ketika mereka akan melaksanakan ibadah salat di mesjid merkadengan kesadaran sendiri bergegas ke musholla dengan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bersama Kepala Sekolah dan Guru PAI & Budi Pekerti, Malam ibadah dapat dipahami bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitunilai Akida telah terinternalisasi pada kegiatan Malam Ibadahhal ini dapat dilihat pada kebiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan bahkan disetiap bertemu dengan para guru dan panitiapeserta Malam Ibadah selalu terbiasa mengucapkan salam. Kemudianinternalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yaitu nilai Akidah ini dapat dilihat dengan adanyakegiatan rutin bagiparapesertamalam ibadah untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah wajib dan shalat sunnah.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik menanamkan nilai Akidah. Guru pula yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik selalu tak bosan-bosan melakukan ibadah. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar dapat menirunya. Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai

⁷⁸Informan 1, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Juli 2021

⁷⁹Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Juli 2021.

figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam dikehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan sekolah.

Keberhasilan sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladaninya. Melakukan membiasakan salat berjamaah dhuhur dan ashar maupun salat-salat sunnah maka secara tidak langsung peserta didik akan menirunya. Dengan kondisi pendidikan seperti ini maka pengaruh teladan akan berjalan semakin baik. Oleh karena itu, setiap yang diharapkan menjadi teladan hendaknya selalu memelihara dan menjaga tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah swt.

b. Syariah

Seperti yang sudah dijelaskan di Bab sebelumnya, Syariah adalah aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dalam hal program malam ibadah ini yang diambil dari perilaku disiplin. Disiplin ialah suatu kepatuhan terhadap hukum yang sudah ditetapkan, tunduk dan patuh serta diawasi. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya agar mampu berperilaku tertib sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Aturan-aturan yang dibuat selama penyelenggaraan malam ibadah yaitu; sholat tepat waktu, tidak merokok, tidak membawa makanan atau minuman dari luar, tidak keluar dari forum tanpa seizin guru.

Demi kelancaran kegiatan pada SMA Muhammadiyah 1 Medan dan kepanitiaan memberikan peraturan khusus yang harus di taati para peserta malam ibadah dan peraturan ini bukan saja peserta yang harus menaati tetapi semua warga sekolah yang hadir dalam kegiatan ini seperti panitia, dan para peserta. Contoh peraturan yang tidak boleh dilanggar yakni salah satunya menjalankan solat berjamaah di mesjid tepat waktu, tidak merokok, tidak meninggalkan forum tanpa sepengetahuan

panitia atau guru, tidak jajan sembarangan dan tidak membuang sampah sembarangan.⁸⁰

Peraturan yang diterapkan wajib dijalankan semua warga sekolah baik peserta maupun para panitia. Ketika peraturan tersebut maka yang melanggar akan mendapatkan peringatan keras dari panitia yang telah diberi tanggung jawab untuk menegur. Teguran itu berupa teguran lisan kemudian jika peserta masih melanggar akan mendapatkan teguran atau akan dipulangkan sebelum kegiatan berakhir. Berdasarkan berbagai konsekuensi yang diterapkan panitia terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta malam ibadah, maka membuat peserta tersebut tentu sangat memperhatikan mengenai masalah kedisiplinan. Dan tentunya panitia sangat dianjurkan agar tidak bosan-bosannya mengingatkan dan menggerakkan peserta untuk tetap mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan hal ini pula, peserta didik akan lebih mudah disiplin, dapat menjaga dan memelihara dirinya dari berbagai pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan saat melaksanakan malam ibadah sangatlah menjadikan kewajiban, peserta diharuskan untuk shalat tepat waktu, melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan, tidak merokok, tidak keluar saat forum sedang berlangsung dan tidak membeli makanan atau minuman dari luar. Jika kami melanggarnya maka sekolah akan diberikan sanksi dan terberat kami diperintahkan untuk pulang pada hari itu juga.⁸¹

Setelah peneliti observasi dan melakukan wawancara, didapatkan bahwa Internalisasi nilai-nilai PAI yaitu nilai Syariah dan di dalam program malam ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan, didapatkan kedisiplinan adalah salah satu cara sekolah untuk menanamkan nilai-nilai PAI di jiwa peserta didik, sehingga kedepannya dari hal yang kecil akan timbul aksi yang besar.

c. Akhlak

⁸⁰Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Juli 2021.

⁸¹Informan 3, Siswa Peserta Malam Ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 13 Juli 2021.

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukum* yang berarti budi pekerti, tabiat, adat, perilaku, yang dibuat. Sedang secara terminologis (istilah) akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, secara fitrah lahir dan batin. Akhlak dalam nilai pendidikan agama Islam sangat menonjol pada program malam ibadah dan merupakan nilai yang sering muncul pada saat kegiatan berlangsung.

Manfaat Program Ibadah yang dirasakan oleh siswa adalah lebih paham arti bagaimana menjaga akhlak atau perilaku. Menjadi pribadi yang lebih amanah, rendah hati, dan disenangi teman-teman sebaya.⁸²

Kegiatan malam ibadah diharapkan memberi dampak yang baik bagi perkembangan karakteristik seorang anak. Baik dari perilaku yang ditunjukkan ketika ada di sekolah maupun perilaku ketika anak berada di rumah.

2. Proses Sekolah dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan kegiatan Ekstakurikuler yang sangat bermanfaat untuk peserta didik sekaligus penunjang untuk program pendidikan karakter di sekolah guna membentuk pribadi yang baik untuk peserta didik.⁸³ Kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun 2010. Kegiatan Malam Ibadah ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt, menambahkan silahtuhrammi antara peserta didik, mempersiapkan mental peserta didik untuk senantiasa taat kepada Allah swt.⁸⁴

Pelaksanaan kegiatan Malam Ibadah melalui beberapa tahap yakni tahap persiapan dimana pihak sekolah telah melakukan evaluasi program sekolah yang akan terlaksana selama tahun pembelajaran, melalui rapat bersama tim

⁸²Informan 4, Siswi Peserta Malam Ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 13 Juli 2021.

⁸³Informan 1, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Juli 2021.

⁸⁴Informan 1, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Juli 2021.

pengembangan kurikulum sekolah dan kesiswaaan. Salah satu kegiatan yang menjadi program kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunya yakni kegiatan Malam Ibadah Setelah melakukan rapat evaluasi dan menentukan waktu pelaksanaanya maka dibentuklah panitia dalam pelaksanaan malam ibadah.

Selama kegiatan Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan peneliti mengamati beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut di antaranya metode *Imitation* (Peniruan) yang diterapkan pada kegiatan tadarrus Al-quran dan salat malam dimana pada kegiatan tadarrus Alquran ketua panitia menugaskan satu panitia yang bertugas untuk menjadi pemimpin yang membacakan surah dalam Alquran kemudian para peserta mengikutinya, selain itu pada kegiatan salat tahajjud maupun salat berjamaah lainnya yang menjadi imam adalah panitia yang sudah diberikan amanah dan para peserta mengikutinya.

Metode selanjutnya yang digunakan yaitu metode *Amtsal* dan metode *Observasi* dimana metode ini digunakan ketika melaksanakan kegiatan renunganmalam yang diawali dengan pemberian materi keagamaan yang dibawakan oleh ketua panitia. Kemudian selanjutnya diadakanlah malam renungan dan pantitia yang membawakan materi malam renungan menyampaikan materi dengan mencoba membawa para peserta untuk merenungkan semua tingkah laku yang telah mereka lakukan. Dengan memberikan instrument musik yang mengiringi penyampaian pemateri dengan tujuan materi yang disampaikan dapat tersalurkan kehati para peserta. Selain itu pemateri berusaha membawa peserta agar mereka intropeksi diri tentang apa yang telah mereka lakukan selama hidupnya. Dan mereka akan merenungkan tentang apa yang akan mereka lakukan setelah kegiatan ini berakhir sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Jadi pada kegitan ini metode yang sering digunakan adalah metode *imitation*, *Amtsal*, dan metode *Observasi*. Adapun peserta didik yang mengikutikan benar-benar dibimbing iman dan taqwanya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Materi yang diberikan pun adalah materi tentang keimanan Rukun Iman, Rukun Islam, Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Ibadah Praktis, dan tata cara fardhu kifayah sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Kegiatan Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan dilakukan secara terprogram dan konsisten. Dimana kegiatan ini telah direncanakan dan telah dimasukkan dalam program kerja sekolah yang dimuat dalam kalender akademik sekolah setiap tahunnya. Sama dengan namanya, kegiatan ini dilakukan di malam hari dimana peserta didik diwajibkan untuk menginap di sekolah. Kegiatan ini di mulai pada pukul 17.00 WIB dengan ditandai kedatangan peserta MABIT kelokasi kegiatan. Adapun susunan jadwal kegiatan MABIT di SMA Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

JADWAL KEGIATAN MALAM IBADAH		
SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN		
PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
16.00-17.00	Persiapan Panitia	Kepanitiaan
17.00-17.40	Upacara pembukaan kegiatan	Kepala sekolah dan panitia
17.40-18.00	Persiapan Shalat Maghrib berjamaah	
18.30- 19.00	Tadarrus Al-quran	Peserta
19.00-19.30	Salat isya berjamaah	Peserta
19.30-20.30	Makan malam	Peserta
20.30-22.00	Cerdas cermat/ games	Peserta
22.00-03.00	Istirahat/tidur	Peserta
03.00-03.40	Salat malam/tahajjud	Peserta
03.40-04.20	Malam renungan	Guru & Peserta
04.20-04.50	Salat subuh berjamaah	Peserta
04.50-05.30	Tadarrus Al-quran	Peserta
05.30-06.30	Senam pagi	Peserta
06.30-07.30	Sarapan	Peserta
07.30-08.20	Salat duha berjamaah	Peserta
08.20- 09.00	Persiapan penutupan	Peserta
09.00- 10.00	Upacara penutupan	Kepala sekolah

Tabel 4.7 Rundown Kegiatan Malam Ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI melalui program kegiatan malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu terletak pada sikap dan komitmen para panitia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan tindakan dalam memberikan pelayanan dengan baik dan ramah kepada peserta yang didukung oleh fasilitas yang memadai. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan positif dari berbagai pihak baik dari orang tua maupun masyarakat sekitar. Di samping itu semangat antusias dari para peserta juga menjadi faktor pendukungnya sehingga para orang tua memberikan dukungan yang positif terhadap kegiatan MABIT tersebut. Para siswa sangat senang mengikuti kegiatan malam ibadah ini, dikarenakan pelayanan yang diberikan guru-guru selama dua hari satu malam sangat berarti, baik dari menjaga waktu makan menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan, menjaga layaknya anak sendiri, dan juga mengontrol waktu tidur dan bangun semaksimal mungkin.⁸⁵

Selain itu terdapatnya mushollah di dalam sekolah yang cukup luas menjadi faktor pendukung, dimana ketersediaan tempat ibadah yang besar dan nyaman untuk melakukan kegiatan ini sangat membantu terlaksananya berbagai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dan yang terakhir faktor pendukung kegiatan ini yaitu ketersediaan jumlah pendidik yang banyak yang dapat dijadikan sebagai panitia kegiatan malam ibadah. Dengan keberadaan jumlah panitia dalam kegiatan tersebut juga menjadi faktor pendukung dimana dengan memiliki panitia yang banyak memungkinkan pembagian tugas dan kewajiban dalam mengatur kegiatan malam ibadah agar lebih ringan dan lebih efisien.

⁸⁵Informan 3, Siswa Peserta Malam Ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 13 Juli 2021.

Faktor pendukung kegiatan ini yakni dengan banyaknya jumlah tenaga pendidik yang dapat digunakan sebagai panitia sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena para panitia dapat bergantian untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung”.⁸⁶

Dapat disimpulkan dari keterangan diatas, bahwa faktor pendukung dari terlaksananya internalisasi nilai-nilai PAI melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu, fasilitas yang memadai, sumber daya manusia kepanitiaan yang cukup dan memadai, mushollah di dalam lingkungan sekolah, serta dukungan dan kepercayaan masyarakat dan orang tua murid sehingga kegiatan malam ibadah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Faktor Penghambat

Dibalik suatu program, bukan hanya memiliki faktor pendukung, faktor penghambat juga dimiliki dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan, ada dua faktor penghambat dalam menjalankan program malam ibadah yaitu, faktor lokasi yang dimana letak SMA Muhammadiyah 1 Medan ditengah-tengah perumahan padat penduduk sehingga terkadang mengganggu kondusifitas masyarakat di malam hari, dikarenakan di jadwal kegiatan pada malam hari adanya Muhasabah dan Sholat Tahajjud.

Salah satu penghambat dalam kegiatan malam ibadah ini yaitu karena lokasi sekolah berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat padat penduduk yang dimana kadang kondusifitas masyarakat juga menjadi perhatian kita sebagai pimpinan sekolah, karena kita juga tidak mau kenyamanan masyarakat menjadi terganggu karena program yang kita lakukan untuk anak-anak”.⁸⁷

Kendala yang kedua yakni waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan MABIT di SDIT Darussalam sangat singkat yakni hanya satu malam saja sehingga program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan hanya sedikit.

Sebenarnya kegiatan malam ibadah ini sangat menarik diikuti namun sayang waktunya yang terbilang cukup singkat membuat kurang efektif dari

⁸⁶Informan 2, Guru PAI dan Ketua Panitia Malam Ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 12 Juli 2021.

⁸⁷Informan 1, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 12 Juli 2021.

materi-materi yang disampaikan juga belum dapat rasa persaudaraan di dalam program ini”⁸⁸.

Oleh karena itu, faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan MABIT di SDIT Darussalam yaitu tidak tersedianya sarana prasarana yang baik terutama tersedianya pagar yang menjadi pembatas kegiatan peserta. Serta waktu pelaksanaan kegiatan yang hanya berlangsung satu malam.

C. Pembahasan

Malam Ibadah merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Medan. Dengan tujuan kegiatan Malam ibadah ini memberikan manfaat bagi para peserta didik di antaranya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pelajar, lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan *muhasabah*, kesempatan untuk melakukan *riyadha* (latihan), menghargai waktu, dan yang terakhir meningkatkan ketaqwaan.

Program kegiatan Malam Ibadah dilaksanakan demi menguatkan program internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah diterapkan sekolah. Dengan adanya program tersebut diharapkan peserta didik mampu memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang bersatu pada jiwa yang menjadi sebuah kekuatan dahsyat untuk menggapai cita-cita besar yang diimpikan bangsa ini, yakni sebagai bangsa yang maju dan bermartabat yang disegani karena prestasi dan karya besarnya pada panggung peradaban. Tentunya untuk mencapai predikat demikian, pendidikan berperan penting untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui program-program sekolah salah satunya kegiatan Malam Ibadah.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian, Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Malam Ibadah berbagai metode dilakukan agar para peserta didik menjadi pribadi yang

⁸⁸Informan 4, Siswi Peserta Malam Ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 13 Juli 2021.

memiliki karakter yang baik, dan menjadi generasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan keimanan dan ketaqwaan dapat melalui beberapa macam metode yakni metode *Imitation* (peniruan), metode *Amtsal*, dan metode *Observasi*.

- 1) Metode *Imitation* (peniruan), adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan individu terhadap gaya, perilaku orang lain sehingga terlihat sama dengan orang lain tersebut.⁸⁹ Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian metode ini banyak digunakan dimana metode ini terlihat ketika para peserta meniru semua hal hal yang baik yang diajarkan oleh para panitia seperti meniru mengucapkan salam ketika bertemu, meniru bacaan Alquran, serta meniru kebiasaan Rasulullah saw seperti melakukan adab makan, adab tidur dan kegiatan kegiatan lain yang bersifat positif.
- 2) Metode *Amtsal* ialah suatu cara mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat contoh atau perumpamaan, sehingga dipahami materi ajar dengan baik dan mudah dicerna oleh individu.⁹⁰ Metode ini di terapkan ketika kegiatan pemberian materi oleh para panitia untuk bekal mereka seperti pemberian materi tentang bagaimana bersikap baik terhadap orang tua, bagaimana bersikap baik terhadap sesama serta metode ini digunakan dalam kegiatan *game* dimana para peserta didik diharuskan untuk bersikap kerja sama dalam melakukan game agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Dengan sikap kerja sama yang baik dan mampu menumbuhkan sifat baik sikap peduli dan menghargai sesama.
- 3) Metode *Observasi* adalah metode yang dilakukan bersifat melihat, mencatat, memikirkan dan menelaah sambil menganalisis semua kejadian, baik di masa

⁸⁹Nasharuddin, Akhlak: *Ciri Mansuia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 307

⁹⁰Nasharuddin, *Ciri Mansuia Paripurna*, h 332

lampau maupun di masa sekarang.⁹¹ Metode ini diterapkan ketika melaksanakan kegiatan malam renungan, dimana para peserta diberi arahan oleh pembawa materi untuk merenungkan apa yang mereka lakukan dimasa lalu dan apa yang mereka lakukan sekarang, sehingga dengan melakukan renungan tersebut peserta diharapkan dapat berperilaku yang lebih baik lagi. Dalam Alquran Allah SWT menjelaskan tentang metode observasi ini untuk proses belajar mengajar. Tercantum dalam Q.S Fathir : 44 artinya.

“Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka?dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”.⁹²

Metode observasi merujuk pada bagaimana peserta memelihara akalinya, mengaktifkan akalinya untuk menggali secara mendalam ilmu yang dipelajarinya. Misal dalam permasalahan hubungan anak yang baik kepada orang tua, dimana yang berakal tentu akan menggunakannya untuk berpikir, mengobservasi seperti apa dia seharusnya terhadap orang-orang tua dan orang lain. Mengobservasi mana yang diperbolehkan untuk dilakukan dan mana yang tidak.

SMA Muhammadiyah 1 Medan telah melaksanakan kegiatan Malam Ibadah dengan semaksimal mungkin melalui perencanaan yang matang dengan tujuan program kegiatan Malam Ibadah ini dapat memberikan penguatan pendidikan agama Islam yang telah diterapkan di sekolah. Sehingga nilai nilai keislaman yang diajarkan dapat ditanamkan sebaik mungkin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan Malam Ibadah nilai nilai pendidikan agama Islam yang terintegrasi yaitu nilai aqidah, syariah, dan akhlak.

⁹¹*Ibid*

⁹² Q.S Fathir : 44

Dalam suksesnya sebuah program kegiatan terdapat beberapa faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dalam kegiatan Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan faktor pendukungnya yaitu sikap dan komitmen para panitia pelaksana dalam menjalankan tugas, antusias para peserta mengikuti kegiatan, serta mendapat dukungan penuh dari pihak orang tua peserta selain faktor penghambat dalam kegiatan ini adanya kendala baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal* seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, dukungan para orang tua untuk mengikutkan peserta serta waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SMA Muhammadiyah 1 Medan telah menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program rutin yakni kegiatan Malam Ibadah. Kegiatan Malam Ibadah di sekolah ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Namun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut diantaranya faktor pendukungnya yaitu sikap dan komitmen para panitia pelaksana dalam menjalankan tugas dan antusias para peserta mengikuti kegiatan adapun faktor penghambatnya yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, serta waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat singkat. Dalam kegiatan Malam Ibadah ini terdapat beberapa metode yang digunakan yakni metode *imitation*, *Amtsai*, dan metode *Observasi*.
2. Kegiatan Malam Ibadah terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang memiliki manfaat dan menjadi penguat kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di sekolah. Adapun nilai-nilai yang terinternalisasi adalah aqidah dari segi peningkatan kegiatan ibadah, syariah dari sisi patuhnya terhadap peraturan atau hukum yang dilakukan di dalam sekolah, dan terakhir akhlak dari sisi perduli antar sesama dan saling menghargai satu sama lain.
3. Hasil dari kegiatan Malam Ibadah yaitu sangat membantu peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan sangat baik. Kegiatan Malam Ibadah memberi dampak yang positif terhadap peningkatan ibadah peserta didik. Dan mendapat dukungan yang baik dari para orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam dalam internalisasinya harus didukung dan melibatkan semua warga sekolah. Sehingga program pembelajaran program yang dapat dijadikan sebagai pendukung kurikulum 2013 berjalan dengan maksimal.
2. Kegiatan program Malam Ibadah ini harus lebih ditingkatkan dan dievaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas program demi meningkatkan dan menyukseskan program pendidikan karakter. Seperti menambahkan durasi waktu pelaksanaan kegiatan menjadi lebih dari satu malam, serta kegiatan Malam Ibadah dijadikan kegiatan yang bermanfaat diterapkan disekolah baik sekolah berbasis Islam maupun sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo . *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2010.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alquran dan Terjemahannya*. 2002. Surabaya : Departemen Agama Republik Indonesia.
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Muslim (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bakar, Abu dan Surohim. *Kerangka Konseptual Pembaharuan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Safiria Insania Press. 2005.
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1989.
- Chatib, Thoba. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Daradjat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Daradjat, Zakiah. *Dasar – dasar Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Muslim dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahim, Tharaba dan Padil, Moh. *Sosiologi Pendidikan dan Realitas Sosial Umat Islam*. Malang. CV Dream Litera. 2015.
- Fanreza, Robie. “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. No.2. Vol.9. 2017.

- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014.
- Mahfudin, Rois . *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga. 2011.
- Majid, Abdul . *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian . 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Makruf, Syahdara Anisa. “Revitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Ulil Albab di Perguruan Tinggi”. *Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. No. 2. Vol. 12. 2020.
- Martina Rosa Dwi Lestari. 2015. ”22 *Persen Pengguna Narkoba adalah Pelajar dan Mahaanakdidik*”.
<http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/26672/bnn.22.persen.pengguna.narkoba.adalah.pelajar.dan.mahaanak.didik>. (Diakses 05 Mei 2021)
- Martono, Nanang. *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media. 2010.
- Media Wacana Press. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Media Wacana.
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Citra Media.
- Muhamdi, *Posisi Mata Kuliah PAI dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal INTEKNA, Tahun XIV, No. 1 Volume 1. 2014.
- Mulyana, Rahmat. *Mengartikan Pendidikan Nilai*, . Bandung : Alfabeta. 2004.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta. 2004.

- Muri'ah, Siti. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang : Rasail Media Group. 2011.
- Nasution, Ina Zainah. "Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun". *Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. No.1. Vol. 12. 2020.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Predana. 2010.
- Nazarudin, Mgs . *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta : Teras. 2007.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi* . Malang : UIN Maliki Press. 2012.
- Sastrapratedja, M . *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta : PT. Grasindo. 1993.
- Shihab M.Quraish, Lentera Hati. Bandung: Mizan, 1998
- Sugiyono, (2013).*Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, 2013.
- Syafaat, Aat,dkk.2008. Peranan Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad . *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1992.
- Tafsir, Ahmad. 2013. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20/2003, Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2003.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung : Maestro. 2008.
- Zakiah. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara

PEDOMAN WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
(SMA Muhammadiyah 1 Medan)

Identifikasi Informan 1

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Medan
Alamat Sekolah : Jl. Utama No. 170 Medan
Nama Kepala Sekolah : Abdullah Ihsan, S.Pd

Pertanyaan :

1. Apa saja sejarah singkat dan apa visi misi serta tujuan sekolah ini didirikan?
2. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai PAI di sekolah yang sedang bapak pimpin?
3. Mengapa program malam ibadah dipilih di sekolah ini dapat merealisasikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program malam ibadah di sekolah ini ?
5. Bagaimana teknis pelaksanaan program malam ibadah di sekolah ini?
6. Siapa saja dalam struktur kepanitiaan yang terlibat dalam pelaksanaan program malam ibadah ini?
7. Sejauh apa pentingnya program malam ibadah di sekolah ini?
8. Apa pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program malam ibadah ini?

**Lembar Instrumen Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti
(SMA Muhammadiyah 1 Medan)**

Identifikasi Informan 2

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Medan

Alamat Sekolah : Jl. Utama No. 170 Medan

Nama Guru PAI dan Budi Pekerti : Drs. Usril

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan Malam Ibadah (MABID)?
2. Bagaimana hasil dari kegiatan Malam Ibadah (MABID)?
3. Nilai nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang dapat di internalisasikan kepada para peserta dalam kegiatan Malam Ibadah (MABID)?
4. Apa saja program dalam kegiatan Malam Ibadah (MABID)?
5. Sejauh mana keberhasilan kegiatan Malam Ibadah (MABID)?
6. Apa saja kendala dalam kegiatan Malam Ibadah (MABID) dan bagaimana mengatasinya ?
7. Apa yang dirasakan siswa setelah melaksanakan kegiatan Malam Ibadah (MABID)?

**Lembar Instrumen Wawancara Dengan Siswa
(SMA Muhammadiyah 1 Medan)**

Identifikasi Informan 3 dan 4

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Medan

Alamat Sekolah : Jl. Utama No. 170 Medan

Nama Siswa/i : Rangga Ramahan Syahputra dan Fahira Audia Rahma

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat kamu dengan adanya program malam ibadah di sekolah ini ?
2. Apa manfaat adanya program malam ibadah di sekolah ini ?
3. Bagaimana cara guru di sekolah dalam membimbing kalian untuk lebih memahami nilai-nilai agama Islam?
4. Apakah kamu senang dengan adanya program malam ibadah di sekolah ini?
5. Apakah guru mata pelajaran PAI disini menyenangkan dalam mengajar mata pelajaran yang disampaikan?
6. Apakah ada kendala dalam memahami dan mempelajari pendidikan agama Islam?



Unggul, Berkas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

23 Jumadil Akhir 1442 H
05 Februari 2021 M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fadlin Fajri Tanjung
Npm : 1701020016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,63
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	Robie Fanreza, M.Pd.	<i>Robie</i> 11/2/21
2	Implementasi Nilai-nilai Filantropi Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan			
3	Pengaruh Metode Albarqy Terhadap Huruf Hijaiyah di Mts Muhammadiyah 15 Medan			

NB : sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Fadlin Fajri Tanjung)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, S. Pd.I, M. Pd.I

Nama Mahasiswa : Fadlin Fajri Tanjung
 Npm : 1701020016
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin, 3/5/2021	Latar belakang masalah, Tujuan Penelitian, Landasan teoritis lampirkan siapa Penemu teori internalisasi nilai-nilai PAI, Oratip Waktu Penelitian.		
Jum'at, 7/5/2021	Teori Pendidikan Nilai, Teori internalisasi		
Sabtu, 8/5/2021	jurnal 3 tahun terakhir Daftar Pustaka.		acc seminar 8/05/2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Medan, 08 Mei 2021

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza, S. Pd. I., M. Pd.I.



Unggul Cinta & Kepercayaan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Senin 21 Juni 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fadlin Fajri Tanjung
Npm : 1701020016
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

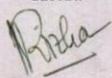
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Perbaiki bahasa rumusan masalah
Bab II	Buat simpulan secara kontekstual per pokok bahasan. Buat skema kerangka pemikiran.
Bab III	Sesuaikan tabel rincian waktu penelitian. Teknik analisis data diawali dengan pengumpulan data (<i>Data Collection</i>)
Lainnya	Teliti lagi pengetikan. Perbaiki penulisan daftar pustaka. Buat lampiran instrumen observasi dan instrumen wawancara.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 21 Juni 2021

Tim Seminar

Ketua


Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing


(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Sekretaris


Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas


(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)



**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN
SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

Alamat : Jalan Utama No. 170 Medan
No. SIOP : 420/3178/Dikmenjur/2015
NPSN : 10210909
NSS : 304076001043

Telepon : 061 - 7365218
Akreditasi : B
Website : www.smamsamedan.sch.id
Email : info@smamsamedan.sch.id

PIAGAM PENDIRIAN
NO. 1562/II-10/SU-76/1976



SURAT KETERANGAN
Nomor : 026/KET/III.4-AU/ F/2021

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan Kecamatan Medan Area
Kelurahan Kotamatum II Propinsi Sumatera Utara, maka dengan ini menerangkan
bahwa :

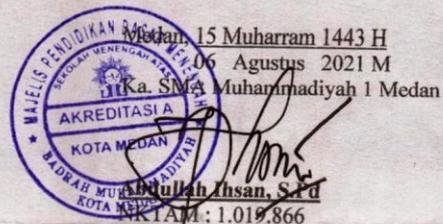
Nama : Fadlin Fajri Tanjung
NIM : 1701020016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Nomor : 70/II.3/UMSU-01 F/2021 tanggal 10 Juli 2021 perihal mohon
izin Riset, maka dengan ini benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset di SMA
Muhammadiyah 1 Medan dengan judul "*Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Agama
Islam Melalui Program Malam Ibadah Di SMA Muhammadiyah 1 Medan*".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Nashruun minallah wa fathun qoriib.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

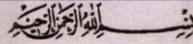




Unggul, Berprestasi & Berkeadilan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 21 Juni 2021 M, menerangkan bahwa :

Nama : Fadlin Fajri Tanjung
Npm : 1701020016
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 21 Juni 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I., M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6622400, 7333162, Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 70/II.3/UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : Izin Riset

29 Dzulqaidah 1442 H
10 Juli 2021 M

Kepada Yth :
Ka. SMA Muhammadiyah 1 Medan
di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

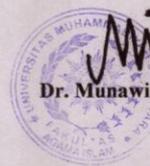
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Fadlin Fajri Tanjung**
NPM : **1701020016**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

CC. File

DOKUMENTASI
SUASANA SMA Muhammadiyah 1 Medan



DOKUMENTASI
PROSES PELAKSANAAN MALAM IBADAH
SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fadlin Fajri Tanjung
Tempat Tanggal lahir : Medan, 13 Juli 2000
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor Telp/Hp : 081260051086
Email : fadlinfc@gmail.com
Nama Orangtua : Ayah : (Alm) Sahal Fauza, SE
Ibu : Nurhamidah Tanjung

Pendidikan Formal
Tahun 2005-2011 : SD Muhammadiyah 02 Medan
Tahun 2011-2014 : SMP Muhammadiyah 57 Medan
Tahun 2014-2017 : SMA Muhammadiyah 1 Medan
Tahun 2017-Sekarang : Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara